Jurnal Masyarakat Negeri Rokania
Vol.4 Nomor 1, April 2023
Hal : 298-307

p-ISSN 2721-7221
e-ISSN 2776-5377

PELATIHAN WASIT JURI IPSI TINGKAT CABANG KABUPATEN ROKAN HULU

Tofikin[1]Ferri Hendryanto[2]Debby Indah[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi STKIP Rokania
Email.tofikinkin86@gmail.com
Email. hendriyantoferi@gmail.co.id
Email. baisangka@gmail.com

Abstract:The problem in this community service is the lack of referees for pencak silat judges. The goal in this community service activity is to increase the knowledge and skills of pencak silat members about competition rules. The methods used in this activity are conventional, namely exposure to material, discussion, and exercises. The presenter made explanations about the rules of refereeing for pencak silat. The results of the community service carried out at this location with partners can be concluded that there is an increase in the knowledge and skills of the IPSI Referee Jury Training Kab. Rokan Hulu
Keywords. Training, Referee Jury, Pencak Silat

Abstrak: Permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya wasit juri pencak silat. Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota pencak silat tentang peraturan pertandingan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini konvensional yaitu paparan materi, diskusi, dan latihan. Pemateri melakukan penjelasan-penjelasan tentang peraturan perwasitan pencak silat. Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada lokasi ini dengan mitra dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta Pelatihan Wasit Juri IPSI Kab. Rokan hulu

Kata kunci. Pelatihan, Wasit Juri, Pencak Silat

PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan salah satu jenis bela diri warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang telah menjadi kebudayaan nasional, yang diciptakan untuk membertahankan diri dari serangan lawan baik dari binatang buas maupun dari serangan manusia guna untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Pencak silat terlahir dari naluri manusia yang cendrung inggin mempertahankan diri dari berbagai ancaman yang berasal dari lingkunganya maka dapat diartikan pencak silat mulai ada sejak adanya manusia itu sendiri. Pencak silat terdiri terdiri dari dua kata yang memiliki dua arti yang berbeda pencak merupakan gerak dasar bela diri yang di gunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan sedangkan silat mempunyai pengertian sebagai gerak beladiri yang sempurna, yang digunakan untuk membela dan mempertahankan diri dari ancaman yang datang dari luar,(Swirman, 2011)

Di Indonesia bela diri pencak silat memiliki nama yang berbeda-beda di antaranya :1) Sumatra Barat dengan istilah silek dan gayuang, 2) Di Pesisir Timur Sumatra Barat dan Malaysia dengan istilah bersilat , 3) Jawa Barat dengan istilah maempok dan penca, 4) Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dengan istilah pencak, 5) Madura dan Pulau Bawean dengan istilah mancak, 5) Bali dengan istilah mancak atau encak, 6) Kabupaten Dompu dan NTB dengan istilah mpaa sila, 7) Kalimantan Timur dengan istilah bermancek, 8) Suku Bugis dengan istilah memancak, 9) Suku Makasar dengan istilah akmencak,(Kriswanto, 2015).

Menjelang PON I di Solo, pada tanggal 18 Mei 1948, para pendekar berkumpul membentuk organisasi pencak silat yang di beri nama Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI), kemudian pada kongres IPSI 1 tahun 1950 berubah menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Dengan berkembangnya pencak silat di berbagai negara maka pada tanggal 11 Maret 1980 terbentuklah organisasi pencak silat international yang di beri nama Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa (PERSILAT).

Dalam belajar pencak silat ada beberapa teknik dasar yang harus dipelajari dan di kuasai. Teknik dasar pencak silat merupakan tahap awal dalam mempelajari pencak silat, sebagai sikap dan gerak dasar perlu di pahami dan di mantapkan. Dengan memahami dan menguasai sikap dan gerak dasar yang baik, maka akan memudahkan dalam mempelajari dan melakukan gerakan pembelaan dan serangan. Teknik dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental sepiritual, aspek bela diri, aspek olahraga dan aspek seni budaya. Dengan demikian pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk di pelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan kesatuan utuh dan tidak dapat di pisahkan, (Lubis Johansyah, 2014)

(Naharsari Nur Dyah, 2008), menjelaskan bahwa gerak dasar pencak silat memiliki ciri – ciri di antaranya :

1. Gerakanya halus, lemah dan lentur
2. Tidak banyak membutuhkan banyak ruangan
3. Lebih mengutamakan mengelak, memindahkan arah serangan, dan mengunci lawan
4. Posisi tangan selalu dekat badan
5. Lebih memanfaatkan tenaga lawan
6. Gerak dan tendangan kaki tidak terlalu tinggi.

Pencak silat merupakan salahsaatu olahraga prestasi yang dapat diraih melalui suatu kejuaraan pencak silat. Olahraga prestasi adalah Olahraga yang membina dan mengembangkan Olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan,(Keolahragaan, 2022).

Sesuai peraturan pertandingan pencak silat kategori yang dipertandingkan meliputi: singa, macan, usia dini, pra remaja, remaja, dewasa, master A dan B. Untuk kategori usia dan berat badan kategori sigga 3 sampai 6 tahun. Karena ini merupakan kelompok usia muda atlit bertanding berdasarkan pedoman diantaranya: usia selisish usia 1 tahun, perbedaan tinggi cm, selisih berat 2 kg. untuk mategori macan dengan ketentuan selisih usia 1 tahun, perbedaan tinggi 3 cm, selisih berat 2 tahun. Untuk usia dini putra dan putri total 40 kelas, pra remaja putra dan putri 34 kelas, remaja 28 kelas, dewasa 24 kelas.

Kejuaraan pencak silat yang baik harus di pimpin oleh wasit juri yang professional sehingga akan mendapatkan atlit yang berkualitas dan nantinya bisa menjadi utusan perguruanya di kejuaraan selanjutnya. Permasalahan saat ini yang dihadapi IPSI Kabupaten Rokan Hulu yaitu kurangnya wasit juri IPSI Kab. Rokan Hulu sehingga ketika ada suatu kejuaraan lembaga wasit juri IPSI Kab. Rokan Hulu harus meminta bantuan wasit juri yang ada di kabupaten lain selanjutnya berubahnya peraturan wasit juri dari peraturan 2012 menjadi peraturan 2022 di haruskan wasit juri untuk penyegaran wasit juri bagi wasit juri yang sudah berlisensi agar mengerahui peraturan terbaru.

Dari permasalahan yang dihadapi lembaga wasit juri IPSI Kabupaten Rokan Hulu tentang kekurangan wasit juri IPSI belisensi dan juga peraturan yang baru maka perlu diadakanya pelatihan wasit juri agar kebutuhan wasit juri IPSI terpenuhi sehingga kedepan tidak sulit dalam membuat kejuaraan pencak silat dan juga sekaligus penyegaran wasit juri IPSI yang sudah berlisensi untuk peraturan baru tahun 2022.

METODE

Untuk kegiatan pembabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan persiapan dengan tujuan membuat rencana kerja berdasarkan jenis penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat di lokasi Kabupaten Rokan Hulu. Persiapan pelaksanaan mencakup perjalanan, penyediaan tempat dan akomodasi juga merupakan bagian dari persiapan. Dalam penyuluhan dan pelatihan ini dipersiapkan sejak awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan, yaitu antara lain: pengorganisasian tim pelaksana pengabdian, penyelesaian administrasi, sosialisasi kegiatan, koordinasi dengan instansi terkait dan penyediaan tempat penyuluhan dan pelatihan.

Adapun Persiapan Pelaksanan Penyuluhan dan Pelatihan:

1. Tahap untuk persiapan organisasi pelaksanaan tim pengabdian

Untuk persiapan pelaksanaan pengabdian perlu dilakukan penyusunan bahan-bahan sosialisasi, penyuluhan dan pengabdian yang dibutuhkan, penyusunan jadwal turun kegiatan pengabdian, pembagian tugas dan fungsi dari masing-masing tim pengabdian yang terlibat.

2. Tahap untuk persiapan kelengkapan administrasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan

untuk memudahkan segala urusan administrasi maupun teknis pelaksanaan pelatihan. Kelengkapan administrasi yang disiapkan antara lain: surat-menyurat yang dibutuhkan yaitu surat Turun/Tugas melaksanakan penyuluhan, penyiapan absensi/daftar hadir peserta pelatihan, dan surat keterangan telah melaksanakan kegiatan pengabdian dari IPSI Kabupaten Rokan Hulu.

3. Tahap untuk persiapan koordinasi Kegiatan ini dilakukan untuk

mempersiapkan koordinasi tim pelaksana pengabdian dengan pihak masyarakat sebagai penerima kegiatan pengabdian. Koordinasi yang perlu dilakukan adalah koordinasi dengan ketua IPSI mengenai pengabdian yang akan dilakukan, jadwal pelaksanan kegiatan pengabdian, dan jumlah peserta pelatihan.

4. Peserta pelatihan dan penyuluhan Peserta pelatihan dan

penyuluhan adalah anggota perguruan pencak silat. Pelatihan akan diadakan di kampus STKIP Rokania Kabupaten Rokan Hulu

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu:

1. . Metode ceramah menurut Wina Sanjaya (2006: 147) mengemukakan bahwa "Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik." Metode ceramah merupakan cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Metode Tanya jawab
   Metode ini digunakan untuk mengevaluasi daya tangap peserta tentang materi yang disampaikan. Metode tanya jawab bisa dilakukan oleh peserta terlebih dahulu untuk bertanya atau sebaliknya pemateri memberi pertanyaan ke peserta. (Djamarah dan Azwan Zain, 2010), menyatakan bahwa metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab
3. Praktek: metode ini digunakan untuk memberikan ketrampilan dalam menjalankan pertandingan pencak silat bahwa efektifnya pelatihan tergantung pada bagaimana peserta pelatihan melakukan refleksi mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman serta praktek. Kemampuan melakukan refleksi dari praktek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan menentukan pencapaian kompetensi profesional.

PEMBAHASAN

A. Wasit Juri IPSI

Wasit juri adalah pesilat yang telah dididik untuk memahami dan mengguasai masalah pertandingan dan perwasitan serta telah dinyatakan **LULUS** dan mampu melakukan tugas perwasitan (baik sebagai wasit maupun juri dalam pertandingan pencak silat,(IPSI, 2012). Wasit juri mempunyai peran yang sanggat penting dalam suatu kejuaraan hal ini disebabkan jurilah yang akan menilai dari atlit yang sedang bertanding.

Untuk menjadi wasit juri IPSI tidaklah mudah harus melalui pelatihan dan pemahaman tentang peraturan pertandingan pencak silat yang sekarang biasa dikenal peraturan 2022. Untuk peraturan kategori tanding area pertandingan berbentuk persegi empat dengan sisi 10 x 10 meter, empat buah matras (dua buah matras warna merah, dua buah matras warna biru masing – masing berukuran 2 meter kali 1 meter diletakkan pada jarak dua meter dari

pusat membentuk batas antar pesilat, (Keolahragaan, 2022).

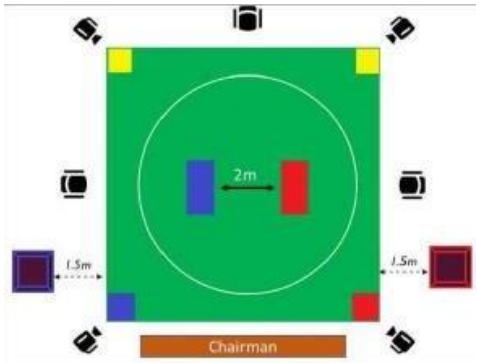

Gambar 1. Gelanggang Pencak Silat
Sumber: (Keolahragaan, 2022)

Kategori kejuaraan pencak silat terdiri dari kategori tanding, dan seni. Kategori tanding adalah pertandingan individu, yaitu serang bela antara dua pesilat dari kubu yang berbeda selanjutnya dibagi menjadi kategori usia dan berat badan. Sistem pertandingan yang digunakan adalah sistem gugur yaitu atlit yang kalah dalam pertandingan tidak dapat melanjutkan pertandingan lagi sedangkan yang menang melanjutkan ke babak berikutnya.

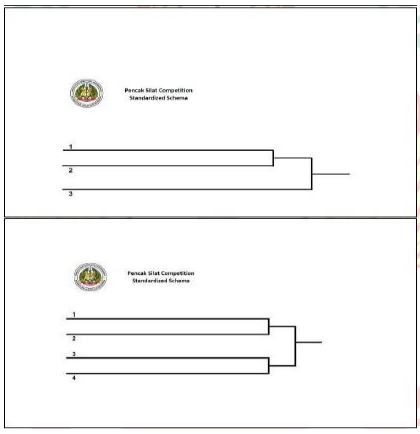

Gambar 2. Bagan Pertandingan
Sumber: (Keolahragaan, 2022)

Prosedur penimbangan TD akan mengutus petugas penimbang berat badan dan harus didampingi wasit juri laki-laki dan perempuan. Penimbangan dilakukan pada pagi hari sebelum pertandingan dimulai hanya mereka yang dijadwalkan bertanding pada hari yang sama. Pada saat penimbangan, Pesilat harus mengenakan seragam standar pencak silat tanpa sabuk, pelindung kemaluan atau pelindung lainnya. Jika Pesilat berat badannya tidak sesuai, maka akan diberikan pilihan untuk melepaskan semua pakaian. Handuk akan disediakan untuk membantu para atlet. Ruangan terpisah harus disediakan untuk melakukan penimbangan. Petugas akan memanggil kedua pesilat dalam 1 kelas untuk melakukan penimbangan. Dimulai dari sudut biru lalu sudut merah Tidak ada toleransi. Jika atlet setelah ditimbang berat badannya tidak sesuai, lalu memutuskan untuk melepaskan semua pakaiannya, mereka akan didiskualifikasi. Tidak ada toleransi berat bedan. Penimbangan terakhir adalah 1 jam sebelum pertandingan dimulai. Jika Pesilat gagal muncul untuk menimbang, dia akan didiskualifikasi. Penimbangan hanya dilakukan satu kali dan harus disaksikan oleh ofisial kedua tim dan ofisial yang bertugas. Petugas penimbangan dan ofisial kedua tim wajib menandatangani formulir penimbangan. Bagi Pesilat cedera yang dirawat di rumah sakit, diberikan waktu sampai jam 13.00 untuk melapor penimbangan.

Penegasan usia atlet yang bertanding dibuktikan dengan KTP, atau paspor asli. Kartu Tanda Penduduk harus jelas menunjukkan foto, nama dan tanggal lahir atlet. Usia atlet harus sesuai dengan kategori usia, berdasarkan tahun lahir. Kategori usia adalah seperti di bawah ini:

Tabel 2. Kategori Pertandingan
Sumber: (Keolahragaan, 2022)

No	Kategori	Usia
1	Singga Pa/Pi	3-6 th
2	Macan Pa/Pi	7-9 th
3	Pra-Remaja Pa/Pi	10-11 th
4	Pra-Junior Pa/Pi	12-13 th
5	Junior Pa/Pi	14-16 th
6	Senior Pa/Pi	17-45 th

Dalam kejuaraan pencak silat nilai teknis diberikan yaitu: 1) Serangan tangan yang berhasil = 1 Poin, 2) Serangan kaki yang berhasil = 2 Poin , 3) Teknik menjatuhkan yang berhasil = 3 Poin. Untuk pola langkah yang dapat digunakan diantaranya: Maju , Mundur, Samping, Silang / selewah, Kaki diangkat satu, Lompat Ganda (Maju / Mundur), Lompatan Alternatif , 45° Lompat dan Kombinasi.

Semua jenis serangan tangan ke tubuh yang langsung dan kuat

1. Pukulan Lurus
2. Pukulan Haymaker
3. Pukulan Bandul Belakang
4. Pukulan Sikut
5. Pukulan bandul samping
6. pukulan jab
7. Tamparan
8. Tebak (serangan telapak tangan)
9. Pukulan lurus ganda
10. Pukulan bandul bawah
11. Sodok perut
12. Pukulan ayunan ke atas
13. Pukulan cor
14. Pukulan bandul memutar
15. Pukalan dari atas ke bawah

Semua jenis serangan kaki yang langsung dan kuat

1. Depan
2. Samping
3. Belakang Berputar
4. Setengah putaran (sabit)
5. Menginjak
6. Tendangan terbang
7. Tendangan Kuda
8. Tendangan Samping Ganda
9. Tendangan Depan Ganda
10. Tendangan lompat samping
11. Tendangan lompat Depan
12. Tendangan lompat memutar

Jatuhan yang Sah

Semua teknik yang berlaku untuk menjatuhkan lawan memastikan bahwa lutut dan di atasnya menyentuh lantai

a. Menerapkan teknik langsung seperti sapuan, guntingan, dll. Pesilat dapat melakukan dua teknik sapuan/gunting dalam waktu dua detik
b. Mendorong dengan kedua telapak tangan
c. Menerapkan teknik jatuhan tidak langsung dengan menarik kaki lawan
d. Proses jatuhan diberikan waktu 5 detik
e. Sebuah serangan balik diperbolehkan dalam waktu dua detik dari teknik sapuan atau guntingan yang gagal. Nilai untuk serangan balik ditentukan oleh teknik yang diterapkan.

1. Pesilat di lapangan dapat mempertahankan diri dengan menendang pelindung tubuh atau menindaklanjuti dengan teknik langsung lainnya
2. Jika serangan bertahan gagal mengenai sasaran sah, itu akan dianggap sebagai pelanggaran berat.

Target Serangan

Serangan atau target terbatas pada area berikut:

1. Dada
2. Perut
3. Rusuk Kiri dan Kanan
4. Bagian belakang badan

5. Paha bisa diserang, tapi harus segera ditindaklanjuti dengan teknik serangan yang sah. Jika tidak ada tindak lanjut, penyerangan tersebut dianggap sebagai pelanggaran berat (Peringatan I).
6. Bawah lutut dapat diserang tetapi tidak menghasilkan nilai. Jika serangan langsung ke lutut, itu dianggap pelanggaran berat (Peringatan I).

Teknik yang dilakukan bersamaan dengan gong dipukul tanda akhir babak, dianggap sah. Teknik yang dilakukan setelah gong dipukul tanda akhir babak tidak akan dinilai.

B. Aba-aba

Aba-aba yang diguakan dalam suatu pertandingan yaitu:

1. Aba-aba „SEDIA‟ (Bersiap-siap) digunakan untuk memperingatkan atlet dan semua petugas pertandingan untuk bersiap-siap saat pertandingan akan dimulai. Aba-aba harus digunakan sepanjang pertandingan.
2. Aba-aba 'MULAI' (Mulai) digunakan setiap kali pertandingan dimulai atau dilanjutkan. Aba-aba ini digunakan bersama dengan isyarat tangan.
3. Aba-aba 'TI' (Stop) digunakan untuk menghentikan pertandingan. “Ti” berasal dari kata “Henti” atau “Berhenti” yang artinya Berhenti.
4. Aba-aba 'PASANG', atau 'LANGKAH' digunakan sebagai panduan.
5. Awal dan akhir setiap babak ditandai dengan pukulan pada Gong.

Penjelasan:

1. Saat memulai pertandingan, Wasit terlebih dahulu memanggil para pesilat ke garis mulaimereka.
2. Ketika Wasit memberikan aba-aba “SEDIA” kedua lengan harus lurus ke depan (sepanjang lengan) di antara kedua pesilat, bertindak sebagai penghalang.
3. Saat memulai kembali pertandingan, Wasit harus memeriksa apakah kedua pesilat sudah benar-benar tenang. Pesilat yang melompat-lompat atau gelisah harus dihentikan sebelum pertandingan dapat dimulai kembali. Wasit harus memulai kembali pertandingan dengan penundaan minimum.
4. Pertandingan akan dimulai kembali pada posisi yang sama di mana Wasit berhenti.
5. Pertandingan akan dimulai kembali di tengah arena setelah pesilat mendapat perawatan luka, verifikasi Juri, KP memanggil wasit, dan permintaan VAR / protes.

C. Pelanggaran

Ada tiga kategori pelanggaran: Pelanggaran Ringan, Sedang dan Berat.

Pelanggaran Ringan

1. Tidak melakukan “Pola Langkah” sebelum melakukan serangan jika ada jarak antara 2 pesilat.
2. Dilarang berlari.
3. Keluar dari gelanggang dengan sengaja atau tidak sengaja (kedua kakinya keluar dari gelanggang). Kecuali didorong (tidak berkaidah)
4. Pesilat berjalan di dalam arena.
5. Pesilat melompat-lompat di arena.
6. Pesilat tidak dalam sikap pasang (kaki).
7. Pesilat mengepalkan kedua tinjunya.
8. Pesilat dalam Sikap Pasang, tetapi tidak ada tindakan yang dilakukan dalam waktu 10detik.

9. Secara mencolok tidak mengikuti instruksi wasit dengan maksud mengulur waktu. Misal: bergerak perlahan ketika wasit meminta berdiri, padahal dia tidak cedera.

Pelanggaran Sedang

1. Berikut ini teknik yang menyebabkan pelanggaran sedang
   a. Melakukan sikutan sambil menyentuh lawan
   b. Melakukan dengkulan sambil menyentuh lawan
   c. Mencengkeram leher.
   d. Menendang atau menginjak paha lawan ketika lawan sedang berada di bawah
   e. Melakukan rangkulan setelah memperoleh nilai jatuhan sah
   f. Memukul/ menendang setelah memperoleh nilai jatuhan sah
   g. Tarikan dengan 2 tangan tersebut bisa pada objek yang sama atau kombinasi diantaranya dengan maksud untuk menjatuhkan atau sambil menyerang dengan tendangan. Melakukan tarikan dengan 2 tangan pada body protector atau baju atau lengan.
2. Mencakar dan menarik rambut/kerudung lawan.
3. Menolak bangun setelah serangan sah dan wasit menghitung sd 9. Wasit akan memberikan teguran untuk ulur waktu.
4. Ketidak beranian melawan, terlihat ketika atlit mengulur waktu untuk serang bela, seperti pura-pura sakit, cedera, dengan sengaja melepas pelindung mulut, ikatan rambut, membuka pelindung badan, dsb. Secara mencolok tidak mengikuti instruksiwasit dengan maksud mengulur waktu.
5. Menyerang lawan setelah bunyi gong atau tanda akhir babak lain nya. Atau suara wasit yang menghentikan pertandingan. Ketika setelah keluar aba-aba henti dari wasit dan masih ada serangan, dianggap sebagai pelanggaran
6. Hukuman dikenakan, ketika menghindari lawan dengan bersembunyi di belakang wasit tanpa menyentuh wasit
7. Secara mencolok tidak mengikuti instruksi wasit dengan maksud mengulur waktu.
8. Pesilat dengan sengaja melakukan salah bela (diving)
9. Serangan pada awalnya mengenai sasaran yang sah kemudian bergeser ke daerah pelanggaran

Pelanggaran Berat

1. Menyerang bagian tubuh yang tidak sah.
   a. Leher, kepala dan kemaluan.
   b. Serangan tunggal ke area paha tanpa ditindak lanjuti dengan serangan lain.
   c. Upaya langsung untuk mematahkan sendi.
   d. Tendangan langsung ke lutut
2. Menyerang dengan kepala (Head butt).
3. Melakukan sikutan sambil mencengkeram / memegang lawan
4. Melakukan dengkulan sambil mencengkeram / memegang lawan
5. Melakukan tendangan dari atas ke bawah (tendangan palu) setelah tehnik guntingan
6. Hukuman dikenakan ketika menghindari lawan dengan bersembunyi di belakang wasit, dan/atau melakukan sentuhan / rangkulan / pegangan / cengkraman / dorongan kepada wasit
7. Hukuman dikenakan ketika atlit / pelatih / manajer team secara

sengaja menyentuh/merangkul/memegang/ mendorong/mencengkeram wasit selamapertandingan.

8. Menyebabkan cedera pada lawan dengan menyerang sebelum/sesudah aba-aba Wasit Mulai/Ti.
9. Pile Driving (memancang 12 - 6). Jika lawan jatuhnya tidak leher terlebih dahulu pesilat yang melakukan tidak di diskualifikasi
10. Menggigit dan meludahi lawan. Menggigit dalam bentuk apapun termasukpelanggaran.
11. Sambil berdiri menunjuk jari ke arah wajah / mata dari lawan.

Diskualifikasi

1. Seorang atlet tidak boleh melibatkan lawannya dengan cara apapun selama time-out atau waktu istirahat dalam pertandingan. Setelah Wasit menghentikan pertandingan untuk melindungi atlet yang telah tidak berdaya atau tidak mampu untuk melanjutkan pertandingan, atlet harus menghentikan semua serangan terhadap lawan mereka.
2. Jika atlit menghabiskan waktu lebih dari 10 menit untuk mengganti pakaian selama waktu bertanding
3. Dikenakan ketika atlit /pelatih /manajer Team /supporter memukul /menendang /menyerang TD, Wasit Juri & Komisaris Protes dan Operator selama pertandingan.
4. Melakukan Pile Driving (12-6)
5. Gagal dalam penimbangan
6. Gagal dalam tes Doping
7. Gagal pemeriksaan kesehatan
8. Memperlihatkan kemarahan (selama pertandingan, istirahat atau sesudah pertandingan)

Jika seorang pesilat melanggar kode etik, mereka akan menerima kartu kuning dan harus membayar denda. Kartu kuning kedua dalam kejuaraan yang sama, akan menghasilkan kartu merah. Komite disiplin akan turun tangan dan mengambil tindakan.

Jika seorang atlet berpura-pura, atau membesar-besarkan cedera, Komite Disiplin akan mengevaluasi situasi dan tindakan akan diambil.

D. Dokumentasi Acara

Gambar 1. Foto Bersama tim peserta pelatihan

KESIMPULAN

Pelatihan yang telah dilaksanakan Kampus STKIP Rokania adalah salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang perwasitan pencak silat.

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta Pelatihan Wasit Juri IPSI Kabupaten Rokan Hulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian pada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia yang membantu dalam pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapan kepada ketua LP2M STKIP Rokania yang telah memberi kesempatan untuk melakukan pelatihan di IPSI ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah dan Azwan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

IPSI, 2012. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Wasit Juri IPSI*. PB IPSI.

Keolahragaan, U.-U. (2022). *Peraturan Pertandingan Pencak Silat*. PB IPSI.

Kriswanto. (2015). *Pencak Silat*. Pustaka Baru Pres.

Lubis Johansyah, H. W. (2014). *Pencak Silat*. Grafindo Persada.

Naharsari Nur Dyah. (2008). *Olahraga Pencak Silat*. Ganesa Exact.

Swirman. (2011). *Teknik Dasar Pencak Silat*. Padang. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.